

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini berada pada rentang usia yang mengalami perkembangan paling pesat dalam kehidupan. Rentang usia yang masuk golongan anak usia dini yaitu 0-6 tahun. Anak yang berada pada rentang usia ini mengalami masa keemasan atau yang disebut masa *golden age*, artinya anak menerima semua stimulus yang diberikan dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya secara cepat. Lembaga pendidikan yang menaungi anak usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan pendidikan dasar bagi anak sebelum memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pembentukan karakter dan pemberian stimulus pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang memberikan stimulasi dan bimbingan pada anak setelah pendidikan dari rumah. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai dasar pembentukan perkembangan seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan anak untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat sekitarnya. Upaya untuk menstimulasi aspek perkembangan anak dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu kegiatan menarik yang digunakan untuk anak usia dini

yaitu kegiatan menganyam yang dapat membantu untuk menstimulus *self regulation* yang dimiliki oleh anak.

Self regulation merupakan kondisi dimana anak mampu mengendalikan dirinya ketika melakukan kegiatan tanpa meminta bantuan terlebih dahulu kepada orang lain. Salah satu bagian dari *self regulation* yaitu kemampuan emosi yang menggambarkan bagaimana individu melakukan pengendalian diri dalam hal emosi yang dimiliki, termasuk mengatur kapan dan bagaimana emosi tersebut diekspresikan. *Self regulation* khususnya pada anak usia dini, memiliki peran besar dalam membangun kemandiriannya. Bagi anak usia dini, sangat penting memiliki *self regulation* agar anak mampu bekerja sama dengan teman saat melakukan kegiatan, mentaati aturan kegiatan yang ada, dan bertanggung jawab saat anak melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelompok TK B di TK Dapena Surabaya terdapat 7 dari 12 anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri saat melakukan kegiatan. Hal ini terlihat ketika guru kelas mengajak anak untuk menulis kata yang awalan huruf “J” melalui *white board zoom meeting*, terdapat 7 anak yang langsung menulis tanpa menunggu instruksi dari guru kelas untuk menulis kata pada *white board zoom meeting* tersebut. Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dengan instruksi “pasangkan gambar di bawah ini dengan tepat”. Terdapat 7 anak lebih memilih melakukan kegiatan lain sebelum menyelesaikan tanggung jawab. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemberian stimulus oleh guru atau orang tua melalui kegiatan

pembelajaran yang dapat menstimulasi *self regulation* anak, karena *self regulation* anak akan berkembang apabila guru atau orang tua memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi *self regulation* anak untuk bereksplorasi dengan lingkungan belajarnya (Rochmah, 2017).

Salah satu kegiatan yang dapat membantu menstimulus *self regulation* anak yaitu kegiatan menganyam. Menurut Mananian dan Abubakar (Rofi Alhayu, 2022) kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang mengatur bilah-bilah atau lembaran-lembaran secara tindih menindih dan silang menyilang. Bilah atau lembaran-lembaran tersebut dapat berupa bambu, daun pandan, janur, rotan, kertas, kain perca, dan busa hati. Kegiatan menganyam membutuhkan ketekunan dan kesabaran untuk menghasilkan sebuah hasil karya. Kegiatan menganyam yang dilakukan pada anak usia dini menggunakan cara atau langkah-langkah dasar yang tidak sulit diikuti oleh anak. Kegiatan menganyam merupakan bagian dari kegiatan yang memiliki aktivitas dengan tujuan untuk mengekspresikan imajinasi oleh daya khayal anak yang menggunakan keuletan, ketelitian, dan keluwesan maka perlu dikerjakan dengan penuh rasa sabar (Meriyati, 2021). Oleh karena itu, melalui kegiatan menganyam mampu menstimulasi *self regulation* anak sehingga anak sabar, teliti dan tekun saat memasukkan pakan pada lungsi sampai anyaman selesai dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Dapena Surabaya masih berfokus pada kegiatan calistung menggunakan media pembelajaran LKA. Kegiatan tersebut kurang menarik bagi anak di kelompok TK B sehingga anak merasa bosan dan

jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dibutuhkan kegiatan baru yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Menganyam dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran di TK Dapena agar anak dilatih untuk mentaati aturan bermain, bekerja sama dalam kelompok, dan bertanggung jawab saat melakukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap *Self Regulation* pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dapena Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut,
Bagaimana pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian terkait pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu hasil penelitian

dapat dijadikan sebagai kontribusi yang dapat dipelajari sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan kegiatan yang menarik terkait dengan kegiatan menganyam untuk mengembangkan *self regulation* anak usia 5-6 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru

- a. Semakin kreatif membuat kegiatan yang dapat menstimulasi *self regulation* anak
- b. Memanfaatkan bahan yang ada di sekitar anak pada kegiatan menganyam yang dapat mengembangkan *self regulation* anak.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Sekolah

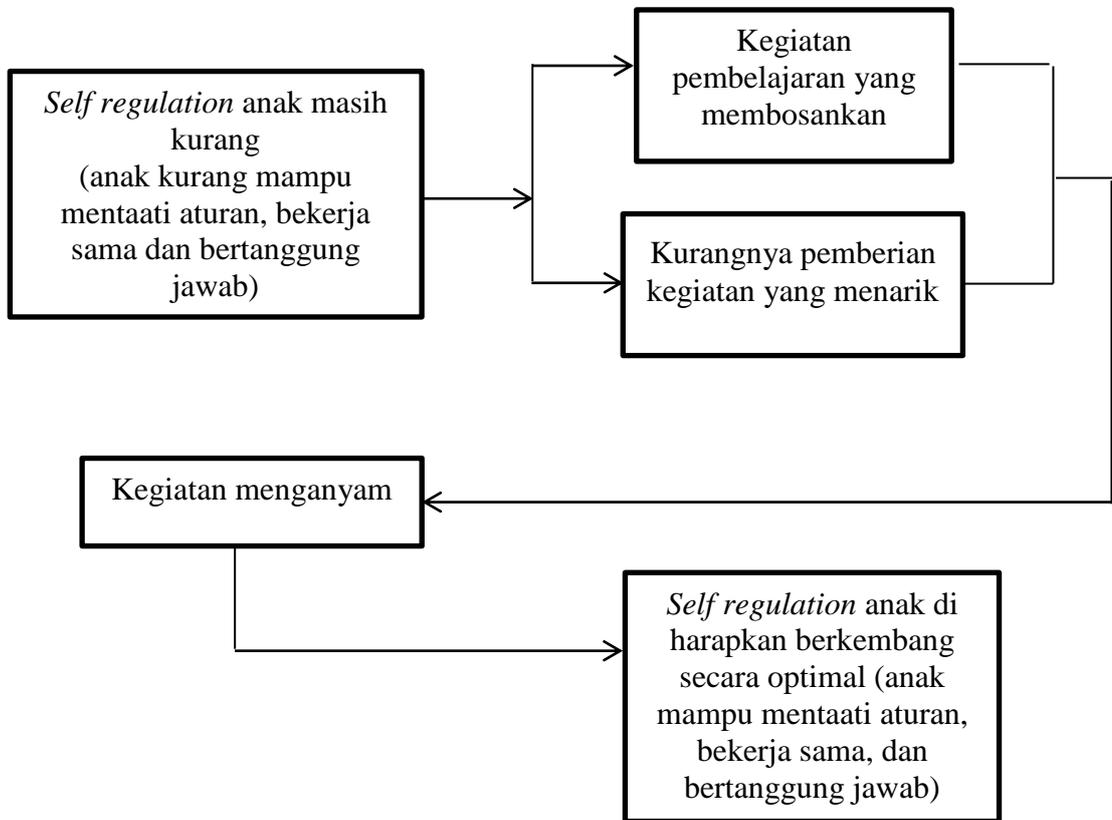
Membantu pendidik untuk menyediakan sarana prasarana yang dapat menstimulasi *self regulation* anak.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Orang Tua

Orang tua juga dapat membantu anak untuk menstimulasi *self regulation* anak melalui pemberian stimulus dengan kegiatan menganyam di rumah menggunakan bahan yang ada di rumah.

1.5 Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kajian Teoritis

1.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian pada pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya yaitu:

1. H_a (*Hipotesis Alternatif*): Terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya.
2. H_o (*Hipotesis Nihil*): Tidak ada pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya.

1.7 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat serta tujuan penelitian, maka untuk ruang lingkup permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Pemberian kegiatan menganyam saat proses pembelajaran
2. Mengembangkan *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya.

1.7.2 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi oleh pengaruh kegiatan menganyam terhadap *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya. *Self regulation* pada penelitian ini dibatasi dengan kemampuan bekerja sama, mentaati aturan kegiatan, dan bertanggung jawab. Kegiatan menganyam pada penelitian ini menggunakan bahan dasar dari busa hati berukuran 20 x 20 cm, menggunakan bentuk yang disesuaikan dengan sub-sub tema pembelajaran.

1.8 Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegiatan menganyam

Kegiatan menganyam yang dimaksud adalah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan satu karya seni dengan dilakukan secara tumpang tindih dan silang menyilang. Bahan yang digunakan untuk anyaman adalah busa hati.

b. *Self regulation*

Self regulation merupakan bagaimana anak-anak dapat mengendalikan diri terhadap emosi dan kemampuan sosial mereka dalam memainkan perannya mereka sebagai makhluk sosial dalam lingkungan masyarakat.

1.9 Organisasi Penelitian

Organisasi penulisan skripsi dengan judul “pengaruh kegiatan menganyam *self regulation* pada anak usia 5-6 tahun di TK Dapena Surabaya” terbagi antara beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup dan batasan penelitian, batasan penelitian, serta organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka bagian ini menjelaskan landasan teori mengenai penjelasan tentang anak usia dini, kegiatan menganyam, *self regulation* dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian membahas tentang: metode penelitian yang digunakan (jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan).

BAB IV Analisis data dan pembahasan

BAB V Kesimpulan dan saran